

PASAMBAHAN BATIMBANG TANDO
DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
(Analisis Struktur, Fungsi dan Konteks)

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Sarjana Pendidikan**



WILLIA ZULMI ANDRA
NIM 2009/14597

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Willia Zulmi Andra
NIM : 2009/14597

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PASAMBAHAN BATIMBANG TANDO
DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
(Analisis Struktur, Fungsi dan Konteks)

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin dt. R. Endah, M.A.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M. Hum.
5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Willia Zulmi Andra, 2013. “*Pasambahan Batimbang Tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis Struktur, Fungsi dan Konteks”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, dan konteks *pasambahan Batimbang Tando* pada upacara perkawinan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Kajian teori yang digunakan antara lain (1) definisi sastra lisan, (2) pengertian *pasambahan*, (3) *pasambahan* sebagai sastra lisan, (4) struktur *pasambahan*, (5) fungsi *pasambahan*, (6) konteks, (7) upacara perkawinan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi dan konteks *pasambahan Batimbang Tando* secara jelas dan rinci. Latar penelitian ini adalah di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Data dikumpulkan dengan teknik rekam, teknik wawancara, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mentranskripsikan data rekam kedalam bentuk tertulis, jika bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah maka diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, mengklasifikasikan data dan menganalisis berdasarkan teori dan merumuskan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan struktur *pasambahan batimbang tando* yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan berisi sapaan *alek si pangka* maupun *si alek*. Bagian isi berisi tentang perundingan kapan anak kemenakan akan dinikahkan. Penutup berisi tentang keputusan yang telah disetujui bersama dan ucapan terimakasih. Fungsi *pasambahan batimbang tando* yang ditemukan ada 6, yaitu (1) fungsi pendidikan, (2) fungsi sosial, (3) fungsi adat, (4) fungsi bahasa, (5) fungsi moral, (6) fungsi agama. Berdasarkan penelitian konteks *pasambahan* terdapat dua konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pasambahaan Batimbang Tando* Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi, dan konteks” Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., dan Drs. Hamidin D. R. Endah. M. A., selaku Pembimbing I dan II (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Pd. dan Zulfadli S.S, M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (3) Dosen-dosen penguji (4) Dosen-dosen pengajar serta staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (5) masyarakat Talang Babungo selaku informan.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Purnusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Mafaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Definisi Sastra Lisan	6
2. Pengertian <i>Pasambahan</i>	8
3. <i>Pasambahan</i> sebagai Sastra Lisan	10
4. Struktur <i>Pasambahan</i>	11
5. Fungsi <i>Pasambahan</i>	12
6. Konteks	13
7. Upacara Perkawinan	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	20
B. Jenis dan Metode Penelitian	20
C. Informan Penelitian	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Pengabsahan Data	23
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	25
1. Struktur <i>Pasambahan</i>	25
2. Fungsi <i>Pasambahan Batimbang Tando</i>	34
3. Konteks <i>Pasambahan Batimbang Tando</i>	41
B. Pembahasan	46
1. Struktur <i>Pasambahan</i>	46
2. Fungsi <i>Pasambahan Batimbang Tando</i>	52
3. Konteks <i>Pasambahan Batimbang Tando</i>	83

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi	102
C. Saran	103
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara	106
Lampiran 2	Data Informan.....	107
Lampiran 3	Kata <i>Pasambahan</i>	111
Lampiran 4	Tabel Struktur <i>Pasambahan Si Pangka</i>	132
Lampiran 5	Tabel Struktur <i>Pasambahan Si Alek</i>	135
Lampiran 6	Tabel Fungsi <i>Pasambahan</i>	137
Lampiran 7	Tabel Konteks <i>Pasambahan</i>	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang kaya akan sastra lisan. Sastra lisan di Minangkabau ada yang berupa petatah-petitih, *pituah*, pantun, *kaba*, syair, mantra dan *pasambahan*. Sebagai salah satu sastra lisan Minangkabau, keindahan *pasambahan* terlihat pada pilihan kata, pengulangan bunyi, ungkapan-ungkapan dan petatah-petitih yang disampaikan dalam *pasambahan* tersebut. *Pasambahan* adalah warisan budaya yang masih mempunyai nilai-nilai budaya yang harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat di daerah Minangkabau.

Pasambahan ini bersifat seremonial yang disampaikan pada waktu upacara tertentu. *Pasambahan* biasanya digunakan dalam acara batagak panghulu, helat perkawinan, upacara kelahiran dan upacara kematian. Jika *pasambahan* ini tidak dilaksanakan dalam upacara adat, maka dianggap kurang sakral dan sumbang dalam adat. *Pasambahan* mempunyai arti penting dalam membina hubungan sosial budaya masyarakat setempat untuk mengatur norma dan nilai budaya yang berlaku secara turun temurun. Tanpa adanya pembinaan *pasambahan* dalam masyarakat, maka norma dan nilai-nilai budaya tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Penyampaian *pasambahan* tersusun secara utuh mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Struktur penyampaian *pasambahan* sangat menarik bila diperhatikan. Biasanya struktur ini terdiri dari bentuk dan bunyi, bila dilihat dari struktur, *pasambahan* memiliki susunan kata yang terdiri dari pembukaan, isi, dan

penutup. Setiap unsur tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan sehingga membentuk satu kesatuan utuh.

Salah satu daerah yang masih mempergunakan *pasambahan* dalam menyampaikan maksud dan tujuan yaitu salah satunya di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, yaitu *pasambahan batimbang tando* dalam upacara perkawinan. *Batimbang tando* merupakan pertemuan secara adat antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan yang dilaksanakan sebelum acara perkawinan untuk bermusyawarah. Selain untuk bermusyawarah, tujuan *batimbang tando* ini adalah menukar *tando* antara kedua keluarga yang bersangkutan dengan tujuan sebagai pertanda terjalin ikatan untuk mempererat hubungan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan. Benda yang akan ditukarkan sebagai *tando* oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan adalah berupa cincin emas. Pada kegiatan *pasambahan batimbang tando* juga berlangsung pembicaraan kedua belah pihak, yaitu antara tuan rumah (*si pangka*) dan tamu (*si alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat.

Pada saat ini minat masyarakat Minangkabau terhadap sastra lisan mulai berkurang, generasi muda Minangkabau khususnya di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sudah banyak yang tidak peduli dan tidak tahu lagi dengan petatah-petitih, pantun, dan masalah-masalah adat Minangkabau. Khususnya dalam *pasambahan batimbang tando*, *pasambahan* dilakukan hanya sebagai formalitas dalam acara adat. Apalagi sebagian kaum muda, *pasambahan* dipandang sebagai tradisi yang membosankan karena bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* dianggap sebagai bahasa kuno yang sulit dipahami.

Tidak semua orang terampil dalam menyampaikan *sambah*, hanya orang-orang tertentu saja yang sanggup menyampaikannya. Hal ini disebabkan oleh kedudukan seseorang dalam adat atau karena perhatiannya yang sangat besar untuk dapat menguasai *pasambahan* dengan baik sehingga dia akan berperan dalam kedudukannya. Dengan demikian, ditakutkan seiring berjalannya waktu *pasambahan* akan hilang. Hal ini dikarenakan sudah mulai berkurangnya rasa cinta terhadap tradisi dan budaya yang ada di Nagari Talang Babungo.

Dewasa ini generasi muda terlalu disibukkan oleh kegiatan formal di sekolah, di sela kegiatan sekolah ada lagi kegiatan sosial yang tidak berkaitan dengan kehidupan adat dan budaya. Kegiatan adat dan budaya jarang melibatkan generasi muda, bahkan ada kalangan tua yang beranggapan generasi muda tidak perlu diikuti dalam kegiatan adat. Hal ini jelas menjadi akibat generasi muda tidak mengenal adat dan budaya khususnya *pasambahan batimbang tando* yang disampaikan dalam upacara perkawinan. Situasi ini adalah situasi yang mengkhawatirkan bagi kelanjutan pengenalan adat dan budaya bagi generasi muda.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian tentang *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi, dan konteks belum pernah dilakukan. Di samping pengamatan peneliti di SMP 1 Hiliran Gumanti mengenai pengajaran *pasambahan* yang kurang menarik bagi siswanya menjadikan peneliti lebih tertarik lagi mengulas kembali dan mengangkat teks *pasambahan batimbang tando* pada zaman sekarang ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis struktur, fungsi dan konteks dalam *pasambahan batimbang tando* pada upacara perkawinan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Bagaimanakah struktur, fungsi dan konteks dalam *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur teks *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
2. Apa sajakah fungsi tradisi *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah konteks tradisi *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) struktur *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, (2) fungsi *pasambahan batimbang tando* di

Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, (3) konteks *pasambahan batimbang tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

F. Mafaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermafaat bagi berbagai pihak berikut, yaitu: (1) bagi penulis, guna menambah pengetahuan tentang sastra dan budaya Minangkabau khususnya sastra lisan *pasambahan*, (2) dunia pendidikan, terutama kepada tenaga pengajar khususnya guru Budaya Alam Minangkabau (BAM) sebagai masukan dalam memilih materi kualitas pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM), (3) masyarakat, khususnya masyarakat di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sebuah kebudayaan Minangkabau khususnya *pasambahan* dalam kehidupan masyarakat dan dapat dijadikan dokumenter untuk pelestarian budaya daerah, dan (4) peneliti selanjutnya, sebagai bahan bacaan dan referensi dalam melakukan penelitian.

G. Batasan Istilah

Sebagai pedoman, perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, *pasambahan* adalah pembicaraan dua pihak, dialog antara tuan rumah dan tamu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Kedua, *batimbang tando* merupakan suatu acara yang dilakukan untuk bertukar cincin, sebagai bukti bahwa perempuan dan laki-laki ini telah ada yang memiliki. Acara ini dihadiri oleh orang tua dan mamak dari kedua belah pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tradisi *Pasambahan Batimbang Tando* dalam upacara perkawinan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi dan konteks ini sebagai berikut:

Struktur *Pasambahan Batimbang Tando* terdiri atas enam, yaitu pembukaan yang terdiri atas pembukaan kata oleh tuan ruman (ungkapan sapaan), pernyataan sembah, penyampaian maksud atau isi yang berisi tujuan penyampaian *sambah*, mengakhiri *sambah*, penegasan, dan penangguhan sementara.

Pasambahan Batimbang Tando mempunyai 6 fungsi, yaitu: 1) fungsi sosial, 2) fungsi pendidikan, 3) fungsi moral, 4) fungsi adat, 5) fungsi agama, 6) fungsi bahasa. Fungsi sosial terlihat dari *pasambahan* yang menggunakan kata-kata yang menjunjung tinggi nilai sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi pendidikan, merupakan inti *pasambahan Batimbang Tando* yang berisi tentang ajaran-ajaran yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi moral, yaitu kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan isi *sambah*, menunjukkan bahwa orang yang menyampaikan adalah orang yang bermoral tinggi dan dapat menjadi contoh yang baik. Fungsi adat, dalam *pasambahan Batimbang Tando* terdapat kata-kata adat yang menjadi panutan bagi masyarakat Mianangkabau. Fungsi agama, ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam *pasambahan Batimbang Tando* adalah berdasarkan folisofi masyarakat

Minangkabau, yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Fungsi bahasa, terlihat jelas dari kata-kata dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan *pasambahan* adalah bahasa yang mempunyai nilai yang tinggi.

Pasambahan Batimbang Tando memiliki dua konteks yang terlihat dari isi *sambah* yang disampaikan oleh *si pangka* dan *si alek*, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi terlihat pada tujuan penuturan *sambah* dan teknik penuturan yang digunakan. Tujuan penuturan pada umumnya adalah ingin menyampaikan maksud diadakannya kegiatan *Batimbang Tando*. Konteks budaya terlihat pada latar sosial budaya dan lokasi penuturan. Latar sosial budaya yang digunakan adalah kehidupan masyarakat Minangkabau. Sedangkan lokasi penuturan adalah wilayah Minangkabau umumnya dan Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok khususnya.

B. Implikasi

Penelitian tentang *pasambahan Batimbang Tando* dalam upacara perkawinan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi, dan konteks dapat diimplikasikan untuk pelajaran muatan lokal Budaya Alam Minangkabau (BAM). Nilai-nilai budaya dasar dapat membantu siswa memahami *pasambahan* dan mempedomani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran BAM di SMP kelas IX semester 2 memakai pidato *pasambahan* sebagai salah satu media pembelajaran. *Pasambahan* adalah kemahiran berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat

dengan menggunakan bahasa yang indah. *Pasambahan* ini terdapat dalam kesusastraan Minangkabau.

Kurikulum muatan lokal BAM dapat terlihat pada Standar Kompetensi (SK) yaitu: mengenal, memahami, dan menghayati bahasa dan sastra Minangkabau serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar (KD): mengenal, memahami serta mengapresiasi *pasambahan* Minangkabau. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Standar kompetensi ini sangat berkaitan dengan penelitian yang berjudul *Pasambahan Batimbang Tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi, dan konteks.

C. Saran

Saran yang dapat penelitian berikan pada penelitian yang berjudul *Pasambahan Batimbang Tando* di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok: analisis struktur, fungsi dan konteks: (1) untuk penelitian lain, agar lebih giat lagi menggali potensi daerah masing-masing, walaupun hanya sebagai kegiatan penelitian yang tidak bisa dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih baik dan bagus lagi, dan (2) pendidikan khususnya pembelajaran BAM, melestarikan kembali pembelajaran *pasambahan* dalam materi pembelajaran selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, Bustanul dkk. 2000. *Rangkaian Adat Minangkabau*. Padang:
- Armawati, Ema. 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Petatah-petiti dalam *Pasambahan Batimbang Tando* di Nagari Toboh Gadang Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra (Teori dan Terapan)*. Padang: Angkasa Raya.
- Bakar, Jamil dkk. 1981. *Sastra Lisan Minangkabau*. Jakarta: P3B Depdikbud
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fauzi. 2007. “*Pasambahan* dalam Pesta Perkawinan di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Hakimy, Idrus. 2001. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hastuti, Widya. 2008. “Nilai-nilai Pendidikan dalam *Pasambahan Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Sungai Dareh Kabupaten Dhamasraya (tinjauan nilai-nilai pendidikan)”. *Sripsi (tidak diterbitkan)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Juita, Novia. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Padang: DIP UNP
- Luxemburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Rusyana, Yus. 1981. “*Cerita Rakyat Nusantara*”. (Kumpulan Makalah Tentang Cerita Rakyat). Bandung: FKSS IKIP Bandung.